



Optimalisasi Potensi BUMDes "Bina Usaha" Melalui Penerapan Teknologi dan Manajemen Pemasaran Produk di Desa Cinangka

Asep Rahmatullah¹, Dedy Khaerudin^{2*}, Ombi Romli³, Husna Febriani Mardiyah⁴, Muhammad Ghifari Ramadhan⁵

^{1,2*,4,5}Teknik Industri ,Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

³Manajemen ,Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: ¹asep.rahmatullah@binabangsa.ac.id, ^{2*}dedy.khaerudin@binabangsa.ac.id,

³ombiromli250282@gmail.com, ⁴husnafebrianiiii123@gmail.com, ⁵ghifari.ram11@gmail.com

Abstract

Empowering BUMDes for Business Development in Cinangka Village, Cinangka District, Serang Regency, Banten Province has much potential, particularly in the home industry, for processing melinjo fruit into products like Emping. However, partners face several issues in their business, including (1) production processes that are still conventional; (2) The lack of knowledge and management skills of BUMDes "Business Development" managers towards optimizing community economic empowerment; (3) The sales method is still manual, namely by leaving it at the nearest food stall, so it is still tricky for sales volume to reach the maximum target; (4) Not yet registered and has a trademark with the Directorate General of KI, Ministry of Law & Human Rights. Therefore, this Community Service aims to provide training and assist partners in managing BUMDes "Business Development" from the production process of making products to product sales methods to increase partners' sales results so that the local community's economy improves. This community service uses a participatory method, with the Cinangka Village "Business Development" group as the training target. The series of activities will be carried out in four stages: stage 1, analysis of the situation and conditions of partners; stage 2, preparation and technology transfer; stage 3, training and mentoring; stage 4, evaluation and program sustainability. The implementation of activities resulted in an overall increase of 85.28%, beginning with the production process, knowledge, and management skills for managing BUMDes' "Business Development" and product sales.

Keywords: BUMDes, Processed Products, The Economic Empowerment.

Abstrak

Pemberdayaan BUMDes Bina Usaha Desa Cinangka di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang Provinsi Banten memiliki potensi yang cukup menjanjikan yaitu industri rumahan mengolah buah melinjo menjadi produk berupa Emping. Namun terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra di dalam usahanya yaitu; (1) proses produksi yang masih bersifat konvensional; (2) Minimnya pengetahuan dan keterampilan manajemen pengelola BUMDes "Bina Usaha" terhadap optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat; (3) Metode penjualan masih secara manual, yaitu dengan di titipkan pada warung warung terdekat, sehingga volume penjualan masih sulit untuk mencapai target yang maksimal; (4) Belum terdaftar dan memiliki merk dagang pada Ditjen KI Kemenkum & HAM. Maka dari itu tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan membantu mitra dalam menjalankan manajemen pengelolaan BUMDes "Bina Usaha" mulai dari proses produksi pembuatan produk sampai metode penjualan produk untuk meningkatkan hasil penjualan mitra sehingga perekonomian masyarakat setempat menjadi lebih baik. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode partisipatif dengan sasaran pelatihan yaitu kelompok "Bina Usaha" Desa Cinangka. Rangkaian kegiatan akan dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap 1 analisis situasi dan kondisi mitra, tahap 2 persiapan dan transfer teknologi, tahap 3 pelatihan dan pendampingan, tahap 4 evaluasi dan keberlanjutan program. Dari hasil pelaksanaan kegiatan yaitu secara menyeluruh tercapai peningkatan sebesar 85,28% mulai dari proses produksi, pengetahuan dan keterampilan manajemen pengelolaan BUMDes "Bina Usaha" dan penjualan produk.

Kata kunci : BUMDes, Produk Olahan, Pemberdayaan Ekonomi.

A. PENDAHULUAN

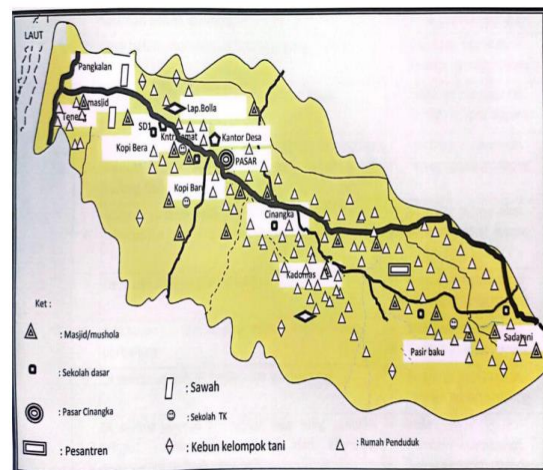
Suburnya tanah Indonesia membuat berbagai macam tanaman dapat tumbuh dengan baik dan juga menghasilkan berbagai macam buah ataupun rempah. Salah satu tanaman yang bermanfaat mulai dari biji serta daunnya hingga batang kayunya pun dapat dijadikan sebagai bahan bakar adalah pohon melinjo. Pohon melinjo dapat tumbuh dengan baik di kawasan dataran tinggi yang berucuca tropis. Selain daunnya yang dapat diolah dijadikan bahan dasar sayur ataupun lalapan, biji melinjo pun dapat dijadikan sebagai produk olahan yaitu Emping. Selain biji melinjo yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk olahan Emping, kulit dari biji melinjo pun dapat dijadikan sebagai produk olahan dan dapat dimasak dijadikan pendamping lauk makanan sehari-hari. Dalam "biji melinjo" merujuk pada biji dari tanaman melinjo (*Gnetum gnemon*). Melinjo adalah anggota dari keluarga *Gnetaceae*, yang merupakan salah satu dari tiga kelompok tanaman *gymnospermae* (tanaman berbiji terbuka) bersama dengan *Ephedra* dan *Welwitschia*. *Gnetum* adalah genus yang mencakup beberapa spesies yang memiliki daun mirip dengan tanaman *angiospermae* (berbiji tertutup). Melinjo memiliki ciri khas daun yang lebar dan biji yang besar. Menurut National Tropical Botanical Garden (NTBG), melinjo (*Gnetum gnemon* L.) termasuk pohon berdaun hijau yang dapat tumbuh mencapai 8-15 meter. Pohon melinjo atau *Gnetum gnemon* merupakan tanaman asli di Asia Tenggara dan kepulauan Pasifik Barat termasuk Fiji, Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Filipina, dan Vanuatu. Pohon itu tumbuh di hutan hujan dataran rendah pada ketinggian di bawah 1.700 m.

Melinjo atau *Gnetum gnemon* banyak dibudidayakan di pekarangan dan kebun dan kebanyakan dimanfaatkan sebagai olahan makanan dan merupakan tumbuhan berbiji terbuka, berbentuk pohon berumah dua (*dioecious*). Biji melinjo sendiri tidak terbungkus daging tetapi terbungkus kulit luar (Budiyanto, 2014). Hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan, seperti daun dan bunganya dapat digunakan sebagai sayuran yang terkenal dikalangan masyarakat. Dan bagian pokok tanaman melinjo yaitu bijinya yang oleh industri rumah tangga diproses menjadi emping melinjo dan dikonsumsi oleh masyarakat luas, baik golongan bawah, menengah, maupun atas (Triyanto, 2012).

Desa Cinangka berada di wilayah Kabupaten Serang, yang terletak di bagian barat Pulau Jawa. Wilayah ini termasuk dalam area yang memiliki karakteristik geografis yang khas dari Banten, dengan pemandangan alam yang meliputi perbukitan, sawah, dan area pertanian. Desa

Cinangka memiliki ekonomi yang sebagian besar bergantung pada pertanian.

Penduduk desa sering terlibat dalam kegiatan pertanian, seperti menanam padi, sayuran, dan tanaman komoditas lainnya. Pertanian menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa. Jumlah penduduk Desa Cinangka kecamatan cinangka pada tahun 2023 semester I berdasarkan pada sumber data dari Gis. Dicapil Kemendagri adalah sebanyak 5.699 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 2.942 jiwa, perempuan sebanyak 2.757 jiwa, jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.872 jiwa dengan wajib KTP adalah 4.141 jiwa yang tersebar di 24 RT dan 7 RW. Kegiatan perekonomian warga masyarakat Desa Cinangka Kecamatan Cinangka melibatkan sektor perikanan (nelayan), pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan dan juga sektor lainnya tergantung pada perkembangan ekonomi.



Gambar 1. Peta Desa Cinangka

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah kelompok "Bina Usaha" di Desa Cinangka, Kecamatan Cinangka. Kelompok binaan usaha "Bina Usaha" adalah binaan dibawa BUMDes Cinangka, lahirnya Badan Usaha Milik Desa ini adalah bentuk usaha untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan tingkat kebutuhan dan potensi desa yang ada juga pengelolaan BUMDes sepenuhnya diatur oleh masyarakat desa itu sendiri. Dengan adanya BUMDes diharapkan perekonomian masyarakat desa dapat meningkat dengan memaksimalkan dan memanfaatkan potensi Desa yang ada. Badan Usaha Milik Desa BUMDes menurut Pemendagri No. 39 tahun 2010 dan UU nomor 32 Tahun 2004 merupakan usaha desa yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah Desa dimana pengelolaan dan kepemilikan modal dilakukan oleh pemerintah Desa dan masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan akan potnesi desa yang ada.

Strategi pengelolaan manajemen BUMDes sebagai upaya penguatan BUMDes adalah salahsatu solusi untuk melepas ketergantungan masyarakat desa akan bantuan dari pemerintah sekaligus menggali potensi yang dimiliki Desa. Tujuan dari pembetulan BUMDes itu sendiri yaitu: (1) Mendorong menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat desa, (2) Memberikan kesempatan usaha ekonomi rakyat berkembang terutama usaha mikro sector informal, (3) Memfasilitasi penyedia pelayanan jasa berupa penyewaan alat dan barang peruntukan hajat masyarakat desa, (4) Membuka lapangan kerja sebagai upaya dalam bentuk kepedulian pemerintah desa melalui pendapatan asli desa.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan Bersama tim pengabdian ditemukan bahwa BUMDes “Bina Usaha” saat ini melakukan kegiatan usaha yang cukup berpotensi di Desa yaitu usaha rumahan produksi emping. Potensi tersebut sangat menjanjikan dan memiliki peluang yang sangat besar karena memiliki bahan baku yang sangat melimpah hampir disetiap rumah warga dan perkebunan warga banyak pepohonan yang ditanami melinjo. Sangat tidak heran hampir rata-rata setiap warganya memiliki usaha dan aktifitas membuat makanan emping, baik produknya dijual mentahan maupun dijual sudah jadi (dikonsumsi). Akan tetapi potensi yang sangat baik tersebut pada kenyataannya belum dirasa optimal dikarenakan ada beberapa factor diantaranya; (1) Proses produksi masih bersifat konvensional (belum memakai metode dan alat) sehingga kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi; (2) Minimnya pengetahuan dan keterampilan manajemen pengelola BUMDes “Bina Usaha” terhadap optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat; (3) Metode penjualan masih secara konvensional, dititipkan ke warung-warung, sehingga volume penjualan sulit naik; (4) Belum terdaftar dan memiliki merek dagang pada Ditjen KI Kemenkum & HAM.



Gambar 2. Survey Awal Tim Pengabdian Ke Mitra Usaha

Berdasarkan survey awal yang dilakukan 2 kali tim pengabdian pada tanggal 1 Maret dan 12 Maret 2024, maka dapat ditemukan permasalahan dari BUMDes “Bina Usaha” yaitu berkaitan dengan pengelolaan unit usaha BUMDes itu sendiri, sehingga usahanya stagnan. Maka dari itu, perlu adanya solusi yang inovatif untuk lebih meningkatkan hasil dari pada produksi olahan melinjo yang berupa Emping dalam bentuk mentah ataupun yang telah diolah dan siap saji. Produk olahan Melinjo pada kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan dalam proses pengolahan produk Melinjo sehingga menjadi produk olahan berupa emping yang telah matang ataupun yang masih mentah dengan diadakan pelatihan penggunaan mesin penumbuk biji melinjo sehingga dapat meringankan masyarakat dalam memipihkan biji melinjo tersebut. Beberapa tahapan dalam kegiatan PKM inia dalah : thap perencanaan kegiatan (survey awal dan juga izin ke pihak terkait), tahap pelaksanaan (sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan), tahap evaluasi dan monitoring serta tindak kelanjutan hasil kegiatan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang tengah dihadapi mitra “Bina Uaha” Desa Cinangka terkait Minimnya pengetahuan dan keterampilan manajemen pengelola BUMDes “Bina Usaha” terhadap optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka solusi yang ditawarkan adalah pemberdayaan masyarakat dengan kemudahan dalam penggunaan alat bantu pemipih biji melinjo, sehingga memudahkan dalam pembuatan produk olahan emping. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap I Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Pada tahap ini, tim PKM terlebih dahulu meminta izin ke Bapak Lurah Desa Cinangka dan pihak terkait untuk melakukan survey untuk melihat kondisi dan melakukan observasi langsung di lapangan. Setelah melakukan survey dan observasi, Tim menawarkan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Setelah para warga masyarakat setuju dengan kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya Tim melakukan pencatatan nama warga yang akan ikut pelatihan serta menentukan tempat dan jadwal kegiatan. Tim PKM juga akan menyediakan dan menyiapkan alat bantu pemipih biji melinjo dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan.

2. Tahap 2 Persiapan dan Transfer Teknologi

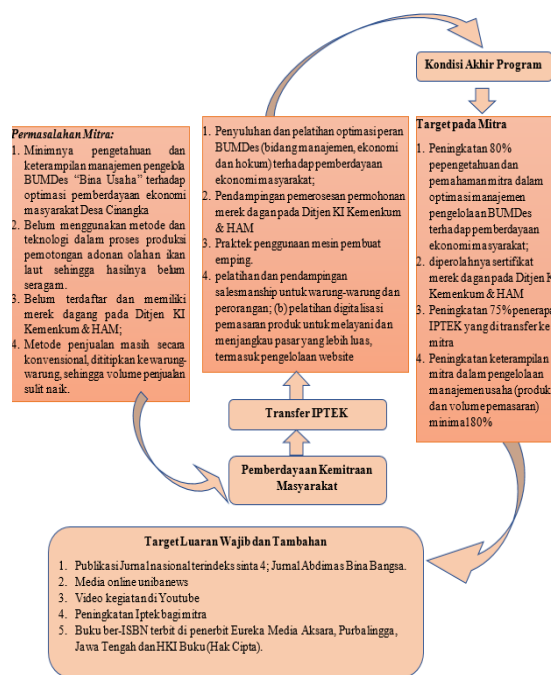
Pembuatan dan modifikasi Mesin Pemipih melinjo, untuk menunjang Efektif dan efektifitas proses pembuatan biji melinjo menjadi emping. Pembuatan website BUMDes. Penyiapan materi, narasumber dan jadwal pelatihan selama 3 (tiga) hari efektif.

3. Tahap 3 Pelaksanaan (Pelatihan dan Pendampingan)

Pelatihan dan Pendampingan penerapan Teknologi Tepat Guna, Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Manajemen BUMDes, Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan BUMDes dan Optimasi Peran BUMDes terhadap ekonomi masyarakat.

4. Tahap 4 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari rangkaian kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Pada kegiatan target dan evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kuesioner tingkat pemahaman peserta dan menganalisis hasil angket pemahaman peserta tersebut dengan menggunakan indikator keberhasilan program adalah adanya peningkatan pemahaman peserta (kriteria baik dan sangat baik) sebanyak >80%.



Gambar 3. Gambar IPTEKS Yang Akan Diimplementasikan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini merupakan program yang didanai oleh dana DIPA Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek RI Tahun Anggaran 2024, dimulai dari Juli dan berakhir Desember 2024 bertempat di Desa Cinangka, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Kegiatan survey dan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di Kantor Lurah Cinangkan kemudian kerumah Mitra “Bina Usha” di Desa Cinangka. Kegiatan survey yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan dengan disambut antusias oleh masyarakat sebagai mitra dan juga Bapak Kepala Desa dan juga Aparatur setempat. Masyarakat sebagai mitra sangat tertarik dan antusias karena mereka akan dibekali pemahaman dan menyadari bahwa kegiatan ini dapat digunakan sebagai wujud nyata dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa melalui implementasi Penerapan Teknologi dan Manajemen Pemasaran Produk dan peningkatan keahlian masyarakat. Adapun rangkaian kegiatan PKM diantaranya:

Tahap I Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Pada tahap awal dilaksanakan Analisa situasi di Desa Cinangka, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Kunjungan lapangan yang dilakukan oleh tim PKM ke mitra “Bina Usaha” dilakukan untuk melihat kondisi awal bagaimana pengolahan produk melinjo menjadi produk olahan berupa Emping. Pada tahap kunjungan lapangan disambut oleh Bapak Lurah Desa Cianangka yang memberikan sambutan dan penerimaan kedatangan

tim, masyarakat setempat terutama mitra “Bina Usaha” sangat bersemangat dan apresiatif atas penyampaian motivasi oleh tim. Selain itu, Tim melakukan pengumpulan data dan identifikasi masalah pada mitra “Bina Usaha” juga masyarakat sekitar mengenai kendala yang dihadapi dalam pemasaran produk ataupun dalam pengolahan biji melinjo. Setelah identifikasi masalah terkumpul tim melaksanakan FGD dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan PKM di Desa Cinangka. Analisa awal dan sosialisasi PKM yang dilaksanakan oleh tim berjalan dengan lancar dengan penyambutan hangat dari pejabat setempat BUMDes mitra “Bina Usaha” dan juga Bapak Lurah serta antusias dari masyarakat sekitar.



Gambar 4. Kunjungan Ke Lapangan dan Koordinasi Dengan Mitra Sasaran

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tim dalam kunjungannya ke mitra “Bina Usaha” memberikan motivasi tentang peran BUMDes terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sosialisasi ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan yang cukup akan pendampingan dan juga penyuluhan serta pelatihan peran BUMDes ke mitra “bina usaha” dalam upaya meningkatkan penghasilan.

1. Pembuatan dan modifikasi Mesin Pemipih Melinjo, untuk menunjang Efektif dan efektifitas proses pembuatan biji melinjo menjadi emping
2. Pembuatan website BUMDes “Bina Usaha” Desa Cinangka, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang Provinsi Banten
3. Penyiapan materi, narasumber dan jadwal pelatihan selama 3 (tiga) hari efektif.

Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas sesuai dengan tupoksi dari usulan awal yang direncanakan

- a) Pelatihan dan Pendampingan penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) oleh Asep Rahmatullah.

- b) Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Manajemen BUMDes dalam Optimalisasi ekonomi masyarakat oleh Dedy Khaerudin.
- c) Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi Pemasaran Produk Mitra BUMDes “Bina Usaha” terhadap volume penjualan oleh Ombi Romli.

Selain itu, pelatihan yang akan dilaksanakan oleh tim PKM adalah untuk pendampingan *salesmanship* untuk warung dan perorangan, pelatihan digitalisasi juga akan dilaksanakan oleh tim PKM untuk lebih memberikan pengetahuan dan meningkatkan penghasilan masyarakat setempat atau pun mitra “Bina Usaha”. Pada tahap awal tim mengunjungi salah satu rumah mitra untuk melihat proses pembuatan melinjo menjadi produk olahan Emping. Tim terjun langsung ke lapangan dan melihat proses pembuatan produk olahan emping secara langsung di salah satu tempat usaha mitra “bina usaha”.



Gambar 5. Tim PKM Bersama Salah Satu Mitra “Bina Usaha”

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di BUMDes “Bina Usaha” Desa Cinangka mitra telah mampu mengolah buah melinjo menjadi produk olahan kuliner yaitu Emping, baik yang telah matang ataupun yang masih mentah. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini masyarakat sebagai mitra dapat meningkatkan perekonomian dengan lebih baik dan BUMDes sendiri memiliki peran penting dan mengambil andil yang signifikan untuk lebih memberikan dukungan dan perlindungan hak hak mitra “Bina Usaha”.

Sasaran selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah mengadakan pelatihan lanjutan yang terkait penerapan teknologi dengan menggunakan mesin yang canggih untuk membantu mitra dalam meringankan memipihkan biji melinjo guna lebih meningkatkan hasil produksi, Pembuatan/ menambah submenu BUMDes “Bina Usaha” Kedalam website Desa Cinangka, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang Provinsi Banten dan Penyiapan materi, narasumber dan jadwal pelatihan selama 3 (tiga) hari efektif. Pelatihan dan Pendampingan penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) oleh Asep Rahmatullah, Pengelolaan Manajemen BUMDes dalam Optimasi ekonomi masyarakat oleh Dedy Khaerudin dan Pelatihan dan Pendampingan Optimasi Pemasaran Produk Mitra BUMDes “Bina Usaha” terhadap volume penjualan oleh Ombi Romli. Dan tahap terakhir yaitu Evaluasi dan Keberlanjutan Program PKM.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. Z., Feriyanto, B., & Rofiq, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Melakukan Pinjaman di Bumdes Rizquna Desa Beluk Raja. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 164-172.
- Ambarwati, A., Yuliana, D. P., Sari, M. P., Yolanda, S., & Putra, R. B. (2022). Penerapan literasi keuangan dan 12 prinsip dasar pada umkm emping kedelai marem. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 38-42. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3184>
- Amelia, E., Wahyuni, I., & Marianingsih, P. (2021). *The Diversification Use of Melinjo (Gnetum gnemon) in Banten Local Food*. 203-206. <https://doi.org/10.2991/ABSR.K.210304.037>
- Anggraini, O., & Supriyanto, S. (2019, June 10). *Literasi Digital: Suatu Kemewahan bagi UMKM Perikanan di Era Industri 4.0?* <https://doi.org/10.33510/SLKI.2019.117-126>
- Arief, R., Suseno, B. D., Saefullah, E., Mukhlis, A., & Khaerudin, D. (2023). OPTIMASI DIGITALISASI MARKETING PADA UMKM SAPU DI DESA SINDANGHEULA KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN SERANG. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(2), 130-137.
- Dodi, D. (2023). Inovasi digital bisnis pada bumdes dan umkm di desa tirtawangunan, kecamatan sindangagung, kabupaten kuningan. *J-ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 6993-7000. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i11.5474>
- Febriyantoko, D. (2023). Pengembangan Desain Ergonomis pada UMKM Emping Melinjo di Desa Wisata Giriasih, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Pengabdian Seni*. <https://doi.org/10.24821/jps.v4i2.9604>
- Haykal, M., Amanda, R., Bensaadi, I., & Hilmi, H. (2024). Analisis Implementasi Pengelolaan BUMDes terhadap Kinerja BUMDes dengan Kompetensi Pengelolaan BUMDes sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(3), 443. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i3.11904>
- Hidayat, A. M., Saepudin, S., Salsabila, N. Z., & Raksadewi, P. (2021). Pemberian pelatihan terhadap par pelaku umkm dalam proses pembuatan emping di desa bayumundu kecamatan kaduhejo kabupaten pandeglang-banten. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4.32>
- Hindratmo, A., Riyanto, O. A. W., & Tajuddin, U. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Perbaikan Manajemen Produksi UMKM Krupuk Puli Sidoarjo. 3, 129-135. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V3I0.858>
- Joewono, A., Sitepu, R., Agustine, L., Wibawa B, T. D., Kuswardani, I., Sunarjanto, N. A., & Suratno, L. (2022). Pendampingan umkm unit produksi makanan olahan ringan emping jagung di desa curah cottok, kec. kapongan, kab. situbondo, jawa timur. 8(2),

- 127–136.
<https://doi.org/10.9744/share.8.2.127-136>
- Kastaji, K. (2021). Liability in BUMDes Bankruptcy. *Journal of Social Sciences*, 2(2), 176–182.
<https://doi.org/10.46799/JSSS.V2I2.95>
- Khaerudin, D., Saefullah, E., Asnawi, A., & Fatari, F. (2023). Penerapan Teknologi, Perbaikan Aspek Hukum dan Manajemen pada BUMDes “Cipta Baraya Mandiri. *Ikra-Ith Abdimas*, 7(3), 175–180.
<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.3009>
- Lestari, S., Astuti, Y., & Muttakin, S. (2015). Keripik kangkung rasa paru sebagai produk olahan guna meningkatkan nilai tambah. 1, 1702–1706.
<https://doi.org/10.13057/PSNMBI/M010731>
- Nisa, H., & Hidayani, H. (2024). PKM Industri Rumahan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kecamatan Pemulutan. *Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 373–386.
<https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1073>
- Nusantara, B. (2021, April 5). *E-Logistic SMEs Model: Information Technology to Support SMEs Logistic*.
<https://doi.org/10.46254/sa02.20210623>
- Sarja, N. L. A. K. Y., Utami, N. M. S., & Wahyuni, L. M. (2023). Pengembangan UMKM Kain Perca Melalui Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Di Tabanan Bali.
<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1345>
- Sulistyaningsih, E., Mulyono, A., Guswantoro, N. A., Melati, A. A. T., & Herawati, S. (2023). Penerapan Teknologi Tepat Guna Mesin Pemipih Emping Untuk Meningkatkan Produktivitas Perajin Emping Di Sumberadi, Mlati, Sleman. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*.
<https://doi.org/10.20885/jamali.vol5.iss1.art1>
- Siswadi, S., Riyadi, S., & Nugroho, W. A. (2022). Penerapan Mesin Teknologi Tepat Guna Penggiling Bumbu Pecel Kapasitas 5 Kg/Jam Bagi UMKM Sambi Kerep Surabaya. 1(02), 47–52.
<https://doi.org/10.38156/dimastek.v1i02.32>
- Sitepu, A. (2022). Teknologi tepat guna alat pengeringan hasil pertanian dan perkebunan menggunakan sumber tenaga air. 2(1), 29.
<https://doi.org/10.24114/roda.v2i1.30891>
- Susanty, A., Rinawati, D. I., Purwanggono, B., Puspitasari, D., & Meylani. (2013). Assessing SMEs Batik readiness for SNI adoption (Case Study SMEs Solo and Yogyakarta). *Industrial Engineering and Engineering Management*, 1036–1041.
<https://doi.org/10.1109/IEEM.2013.6962568>
- Tamam, M. T., Taufiq, A. J., Purwanto, D., & Suyoto, S. (2022). Penerapan Teknologi Tepat Guna pada Perajin Kering Kentang. *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Sains*, 2(02).
<https://doi.org/10.30595/jpts.v2i02.13778>
- Wahyuningtyas, W., Sofianita, N., Suprima, S., Aisyah, Y. L., & Firliani, R. (2023). Pemberdayaan BUMDES Dalam Pengembangan Motivasi Para Anggota UMKM. *Ikra-Ith Abdimas*, 7(3), 273–280.
<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.3053>